

Tabel 4.1 Silabus Training Pemanfaatan TIK pada Gapoktan Candi Agung

Kompetensi	Uraian Materi	Kegiatan	Durasi	Target Kemampuan Peserta	Alat Bantu
Pengenalan TIK kepada peserta training	-Menjelaskan kepada peserta training mengenai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pertanian -Menjelaskan pemanfaatan penggunaan laptop dan <i>smartphone</i> dalam mengakses	Presentasi dan praktek langsung	Sesi I: 1 x 30 menit (9 November 2020)	Peserta training mampu: -Memahami perkembangan teknologi informasi dan komunikasi -Memahami pemanfaatan penggunaan laptop dan <i>smartphone</i>	-LCD Projector dan Screen -Laptop dan Smarthphone -Akses Internet
Mencari dan mengakses informasi pertanian dengan menggunakan internet eksplorer	Memberikan pelatihan kepada peserta cara untuk: -Menggunakan penelusur Web (<i>Web Browser</i>) -Mengakses Halaman Web (<i>Browsing</i>) -Menggunakan Mesin Pencari (<i>Search Engine/Googling</i>)	Presentasi dan praktek langsung	Sesi II: 1 x 90 menit (16 November 2020)	Peserta training mampu mengakses sumber daya informasi yang berhubungan dengan pertanian melalui <i>web browser</i> dengan memanfaatkan mesin pencari pada Google	-LCD Projector dan Screen -Laptop dan Smarthphone -Akses Internet

4.1.3 Menyusun instrumen peningkatan SDM

Penyusunan instrumen peningkatan sumber daya manusia (SDM) petani bertujuan agar melalui instrumen ini penyuluh atau Dinas pertanian dan pangan memahami kesenjangan dan kebutuhan petani pada kompetensi

budidaya dan pemasaran. Instrumen yang digunakan untuk meningkatkan SDM petani di Gapoktan Candi Agung antara lain penggunaan form penilaian kelas gapoktan pada saat pelaksanaan kegiatan *self-assessment*, kegiatan *pre-test* dan *post-test* pada saat pelaksanaan training TIK serta penggunaan kuesioner untuk evaluasi penerapan petunjuk teknis budidaya tanaman yang dianjurkan, khususnya tanaman padi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Memfasilitasi penilaian kinerja organisasi Gapoktan

Desa Bunder merupakan salah satu desa di Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Proses pengumpulan data dilakukan mulai dari tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan 31 Desember 2020 dengan cara melakukan observasi lapang keadaan faktual Gapoktan, merumuskan masalah atau kendala yang dihadapi Gapoktan serta merencanakan desain penyelesaiannya.

Pelaku utama dan pelaku usaha bidang pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian. Kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha bidang pertanian sebagai wadah pembinaan memerlukan pembinaan optimal untuk menjalankan fungsi-fungsi pokoknya dalam usaha meningkatkan kualitas dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha di bidang pertanian. Pembinaan dan pemberdayaan terhadap gapoktan mutlak diperlukan agar gapoktan memiliki kemampuan dalam mengakses berbagai fasilitas dalam program pembangunan pertanian. Upaya tersebut dapat diawali dengan melakukan pemetaan atas keberadaan dan kemampuan gapoktan yang ada.

Self-assessment merupakan penilaian kelas kemampuan gapoktan. Penilaian dimaksudkan dengan tujuan memberikan motivasi dan meningkatkan kinerja gabungan kelompok tani sebagai kelembagaan pelaku

utama pembangunan pertanian di perdesaan. Tujuan penilaian kelas kemampuan gapoktan antara lain adalah:

- Mengetahui kemampuan gapoktan yang ditinjau dari berbagai aspek
- Menyediakan bahan perumusan kebijakan dan strategi pemberdayaan petani
- Mengetahui metodologi dan pemetaan kebutuhan penyuluhan pada masing-masing kelas kemampuan gapoktan
- Menyediakan informasi yang lengkap dalam database kelompok tani dan gapoktan melalui Simluhtan
- Meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam melakukan pengawalan dan pendampingan gapoktan
- Sebagai dasar pemilihan metode/strategi pembinaan gapoktan sesuai kelas kemampuannya

Indikator penilaian kelas kemampuan gapoktan Candi Agung antara lain:

- Aspek kemampuan merencanakan yaitu tersedianya rencana belajar dan rencana usaha gapoktan
- Aspek kemampuan mengorganisasikan yaitu gapoktan memiliki struktur organisasi, memiliki aturan dan norma yang berlaku untuk anggotanya, memiliki kelengkapan administrasi pembukuan antara lain buku anggota, buku kegiatan, buku tamu, buku daftar hadir, buku kas, buku iuran, buku notulensi pertemuan, buku inventaris, buku rencana kegiatan
- Aspek kemampuan melaksanakan kegiatan yaitu adanya pertemuan rutin gapoktan, adanya kegiatan belajar di gapoktan, adanya kegiatan usahatani, adanya pemupukan modal di gapoktan, adanya pemanfaatan informasi dan teknologi di gapoktan.
- Aspek kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan yaitu adanya evaluasi usaha gapoktan. Evaluasi usaha ini meliputi evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan usaha, evaluasi dengan melibatkan unsur dari dalam

gapoktan, evaluasi dengan melibatkan unsur dari dalam dan luar gapoktan, evaluasi dengan melibatkan unsur dari dalam dan luar gapoktan serta lembaga/instansi terkait.

- Aspek kemampuan mengembangkan kepemimpinan gapoktan yaitu adanya pengembangan kapasitas dan pengkaderan pengurus, adanya penyiapan calon pengganti pengurus, adanya periode tertentu untuk pemilihan dan penggantian pengurus, adanya penggantian pengurus dengan mengutamakan kemampuan manajerial, agribisnis dan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil *self-assessment* Gapoktan Candi Agung pada Tabel 4.2 (Instrumen Penilaian Kemampuan Gabungan Kelompok Tani), didapatkan hasil bahwa Gapoktan tersebut termasuk **kelas lanjut** (total skor 315) dimana penilaian ini diperoleh dari hasil wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*) terhadap pengurus Gapoktan Candi Agung serta observasi pada kegiatan yang dilakukan Gapoktan. Penentuan kelas kemampuan berdasarkan hasil penilaian Pakem poktan adalah sebagai berikut: a) Kelas Pemula: nilai ≤ 245 ; b) Kelas Lanjut: nilai 246-455; c) Kelas Madya: nilai 456-700; d) Kelas Utama: nilai 701-100.

Dinamisnya perkembangan dan kondisi di lapangan akan sangat mempengaruhi nilai dan kelas kemampuan gapoktan. Perubahan nilai dan kelas kemampuan gapoktan kemudian merupakan suatu hal yang harus siap dihadapi dan ditindaklanjuti dengan sebaik-baiknya dalam pembinaan gapoktan. Hasil capaian dari *self-assesment* yang dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembinaan gapoktan dalam usaha meningkatkan kualitas dan kemandirian gapoktan. Selain itu, dengan akuratnya pemetaan kelas kemampuan gapoktan, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan strategi pemberdayaan gapoktan berdasarkan kelas kemampuannya.

Usahatani pada umumnya adalah kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga dalam hal ini gapoktan dapat berperan sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dan dana) bagi kepentingan kelompok sehingga usahatani bisa lebih efisien. Pemberdayaan Gapoktan berdasarkan kelas kemampuannya dapat dijadikan suatu wadah untuk belajar maupun mengajar bagi setiap anggotanya guna mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta bertumbuh dan berkembangnya suatu kemandirian di dalam berusaha dengan suatu produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah dan kehidupan yang sejahtera. Dalam hal ini petani mendapat pengetahuan tentang bagaimana bertani yang benar. Misalnya pelatihan tentang bagaimana menanam padi yang benar. Saat masuk musimnya penanaman padi, dalam proses menanam seringkali mereka tidak memikirkan perkiraan hasil panen nanti, yang dimana beda cara penanaman akan berbeda pula jumlah atau hasil panen yang akan di dapat.

Selain itu berdasarkan *self-assessment* gapoktan, diharapkan gapoktan juga berfungsi sebagai suatu wahana kerjasama diantara petani dengan kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui suatu kerjasama ini diharapkan dapat membuat usaha taninya lebih efisien dan lebih mampu dalam menjawab suatu ancaman, tantangan dan hambatan. Dalam melakukan usahatani, tidak semua kegiatan dapat dilakukan secara individual sehingga diperlukan kerja sama antar anggota kelompok tani, misalnya dalam pemasaran, pengendalian hama dan penyakit, dan pengairan. Dengan demikian gapoktan bisa berperan sebagai media kerja sama antar anggota kelompok tani.

Disamping itu gapoktan juga bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya. Dalam hal ini petani juga mendapat bantuan dalam hal sulitnya mendapatkan pupuk. Sering kali petani